

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis telah sampai pada tahap persaingan global dan terbuka dengan dinamika perubahan yang demikian cepat. Manajemen tidak cukup untuk memastikan bahwa proses pengelolaan perusahaan berjalan dengan efisien. Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memastikan bahwa manajemen dapat berjalan dengan baik. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah kunci kesuksesan perusahaan untuk terus tumbuh dan menguntungkan untuk jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis dunia terutama untuk perusahaan yang sudah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka.¹

Selama krisis keuangan Asia 1997-1998, Mitton (2005) melakukan penelitian terhadap 398 sampel perusahaan-perusahaan di Asia (Indonesia, Korea, Malaysia, Filipina, dan Thailand) yang menunjukkan bahwa GCG dapat melindungi *minority shareholder* dari ekspropriasi.² Ekspropriasi di sini merujuk pada tindakan pengambilan keuntungan pribadi yang merugikan pemegang saham minoritas. Mitton juga menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang buruk merupakan

¹ Thomas S. Kaihatu, "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8.1 (2006), h. 1.

² Todd Mitton, "A Cross-Firm of the Impact of Corporate Governance on the East Asian Financial Crisis", *Journal of Financial Economics*, 64.2 (2002), h. 215.

salah satu sumber utama munculnya risiko dalam perusahaan. Perusahaan yang tidak menerapkan prinsip-prinsip GCG cenderung menghadapi risiko yang lebih tinggi terkait dengan pengelolaan dan integritas internal perusahaan, yang pada akhirnya dapat merugikan semua pemangku kepentingan.³

Krisis keuangan global 2008 memicu krisis kepercayaan terhadap lembaga keuangan konvensional, mendorong masyarakat Indonesia beralih ke lembaga keuangan syariah termasuk pegadaian syariah.⁴ Beralihnya masyarakat ke lembaga keuangan syariah termasuk pegadaian syariah meningkatkan volume transaksi pegadaian syariah yang berpotensi meningkatnya risiko bisnis seperti risiko reputasi, operasional, dan pasar. Pegadaian syariah memiliki perbedaan mendasar dengan pegadaian konvensional dalam layanan dan model bisnisnya antara lain: pegadaian syariah menjamin transaksi yang halal dan sesuai dengan prinsip Islam, terhindar dari riba, serta menawarkan biaya administrasi yang transparan dan jelas.⁵

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah salah satu alat penilaian yang digunakan untuk mengukur implementasi GCG di perusahaan-perusahaan besar. Penghargaan *Most Trusted Companies*

³ Todd Mitton, *A Cross-Firm Analysis of the Impact...*, h. 216.

⁴ Iman Sugema, "Krisis Keuangan Global 2008-2009 Dan Implikasinya Perekonomian Indonesia", *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 17.3 (Desember 2012), h. 147.

⁵ "Mendukung Praktik *Good Corporate Governance (GCG)* yang Efektif", <https://grc-indonesia.com/peran-manajemen-risiko-dalam-mendukung-praktik-good-corporate-governance-gcg-yang-efektif/>, diakses pada 05 Februari 2024, pukul 12.05 WIB.

Award, yang diberikan kepada perusahaan dengan kinerja tata kelola terbaik, mencerminkan apresiasi terhadap perusahaan yang berhasil menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Berikut data perusahaan penerima penghargaan *Most Trusted Companies Award* dengan kategori sangat terpercaya (urutan alfabet), yaitu:⁶

Tabel 1.1

Perusahaan Penerima Penghargaan *Most Trusted Companies Award*

No.	Perusahaan	Kategori
1.	PT Angkasa Pura II (Persero)	Sangat Terpercaya
2.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Sangat Terpercaya
3.	PT Bank Mandiri Taspen	Sangat Terpercaya
4.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Sangat Terpercaya
5.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Sangat Terpercaya
6.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Sangat Terpercaya
7.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Sangat Terpercaya
8.	PT Bukit Asam Tbk	Sangat Terpercaya
9.	PT Pegadaian (Persero)	Sangat Terpercaya
10.	PT Petrokimia Gresik	Sangat Terpercaya
11.	PT Pupuk Indonesia (Persero)	Sangat Terpercaya

⁶ “Peraih Penghargaan CGPI 2019, Ini Daftar 29 Perusahaan Terpercaya dan Sangat Terpercaya”, <https://wartakota.tribunnews.com/2020/12/18/peraih-penghargaan-cgpi-2019>, diakses pada 05 Februari 2024, pukul 20.00 WIB.

12.	PT Pupuk Kalimantan Timur	Sangat Terpercaya
13.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Sangat Terpercaya

Sumber : CGPI 2019, *data diolah*

Berdasarkan CGPI 2019, pegadaian berhasil menduduki posisi ke-9 sebagai salah satu perusahaan yang menerima penghargaan *Most Trusted Companies Award* dalam kategori sangat terpercaya. Penghargaan ini mencerminkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pegadaian berdasarkan penilaian yang komprehensif. Peringkat ini ditentukan berdasarkan urutan alfabet di antara perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori yang sama. Penghargaan ini menunjukkan komitmen pegadaian terhadap tata kelola perusahaan yang baik, transparansi, dan akuntabilitas yang tinggi, serta keberhasilannya dalam membangun reputasi yang kuat di mata para pemangku kepentingan.⁷

Penerapan GCG di pegadaian syariah didasarkan pada empat prinsip utama yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kemandirian. Selain itu, prinsip-prinsip GCG di pegadaian syariah juga mencakup kewajaran dan keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan pihak luar. GCG di pegadaian syariah mencakup penerapan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek operasional.⁸ Produk dan layanan hingga

⁷ “Peraih Penghargaan CGPI 2019, Ini Daftar 29 Perusahaan Terpercaya dan Sangat Terpercaya”, <https://wartakota.tribunnews.com/2020/12/18/peraih-penghargaan-cgpi-2019>, diakses pada 05 Februari 2024, pukul 20.00 WIB.

⁸ “Mendukung Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang Efektif”, <https://grc-indonesia.com/peran-manajemen-risiko-dalam-mendukung-praktik-good-corporate-governance-gcg-yang-efektif/>, diakses pada 05 Februari 2024, pukul 12.05 WIB.

pengelolaan risiko, segala kebijakan dan keputusan diarahkan untuk memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai syariah, yang terlepas dari unsur Magrib (*Maysir*, *Gharar* dan *Riba*). Hal itu juga diperkuat dengan keluarnya fatwa tentang pengharaman bunga pada pegadaian syariah karena termasuk riba.⁹

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kewajiban regulasi atau standar kepatuhan semata. GCG dan manajemen risiko menjadi pondasi utama bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik, tidak hanya meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk nasabah, karyawan, dan investor, namun juga memperkuat reputasi perusahaan di pasar.¹⁰

Terdapat beberapa permasalahan yang kerap terjadi di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang yaitu dalam risiko bisnis terjadi peningkatan persaingan di antara lembaga gadai, dalam risiko operasional terjadi kesalahan pada pencatatan, dan kurangnya edukasi nasabah. Permasalahan ini menjadi alasan kuat untuk memilih Pegadaian

⁹ Indra Syafii dan Isnaini Harahap, “Peluang Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1.1 (2020), h. 67.

¹⁰ “Peran Manajemen Risiko dalam Mendukung Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang Efektif”, <https://grc-indonesia.com/peran-manajemen-risiko-dalam-mendukung-praktik-good-corporate-governance-gcg-yang-efektif/>, diakses pada 05 Februari 2024, pukul 20.15 WIB.

Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang sebagai studi kasus pada penelitian ini. Cabang ini dipilih secara ilmiah karena memiliki kekhasan dan kontribusi, memiliki landasan teori yang kuat, dan memiliki potensi dampak yang signifikan.¹¹

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada, Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang menggunakan pendekatan *Three Lines of Defense*. Pendekatan ini membagi tanggung jawab pengelolaan risiko menjadi tiga lapisan atau lini yang berbeda, masing-masing dengan peran dan fungsi spesifik yang saling melengkapi. Lini pertama adalah unit operasional, di mana para manajer dan karyawan bertanggung jawab langsung atas identifikasi, pengelolaan, dan mitigasi risiko yang terkait dengan aktivitas sehari-hari perusahaan. Lini kedua yaitu fungsi manajemen risiko dan kepatuhan, fungsi manajemen risiko dan kepatuhan ini berperan dalam memberikan panduan, pemantauan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan risiko oleh lini pertama. Lini ketiga adalah audit internal dan pengawasan dewan komisaris dan direksi, di mana audit internal memberikan penilaian obyektif mengenai apakah manajemen risiko yang diterapkan sudah berjalan dengan efektif dan apakah ada area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, pengawasan strategis dilakukan oleh

¹¹ Reza Kurnia Ningsih dan Mukhlis, "Analisis Faktor-Faktor Kualitas Pelayanan Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Di Cabang Pegadaian Syariah Unit Pasar Babakan Kota Tangerang", *Islaminomics Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 11.1 (2021), h. 30.

dewan komisaris dan direksi, yang bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan, termasuk manajemen risiko dijalankan dengan transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹²

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Mengelola Risiko Pada Pegadaian Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan risiko di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang?
2. Bagaimana implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mengelola risiko pada Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan pada implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mengelola risiko di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang?

¹² “Kebijakan Manajemen Risiko”, <http://www.pegadaian.co.id/>, diakses pada 9 Januari 2024, pukul 14.00 WIB.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini, peneliti memfokuskan penelitian yang akan dibahas sehingga pembahasan lebih khusus dan mendalam serta jelas sesuai yang dengan kemampuan peneliti. Menurut Moleong (2014), fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah.¹³ Penelitian ini berfokus terhadap implementasi *good corporate governance* yang terdiri dari lima aspek yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Penelitian ini juga berfokus pada pengelolaan risiko yang meliputi risiko pasar, risiko likuiditas, risiko reputasi dan risiko operasional pada Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian yang harus didasarkan pada masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengelolaan risiko di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang.

¹³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24.

2. Untuk menganalisis implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mengelola risiko di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang.
3. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan dalam implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mengelola risiko di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana yang diuraikan pada poin di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membagikan informasi kepada perkembangan ilmu pengetahuan melalui pembahasan mengenai implementasi GCG dalam mengelola risiko pada Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat (konsumen), penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan memperluas pengetahuan tentang peran GCG dalam melindungi hak-hak konsumen di lembaga keuangan syariah. Dengan memahami bagaimana operasional pegadaian syariah,

masyarakat dapat mengerti sistem pegadaian syariah. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya pasar keuangan syariah yang lebih adil dan transparan sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen.

- b. Bagi masyarakat (produsen), penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, sumber wawasan pengetahuan, serta wadah sosialisasi mengenai sistem pegadaian syariah. Melalui penelitian ini, masyarakat dapat memperoleh informasi mendalam tentang pegadaian syariah, mulai dari produk-produk pegadaian syariah, proses pembiayaan dan manajemen risiko di pegadaian syariah. Penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi dan pembelajaran bagi *stakeholders* terkait, seperti pelaku usaha, lembaga keuangan, dan regulator, untuk mendukung dan mengembangkan pegadaian syariah menjadi perusahaan berintegritas dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya GCG dalam manajemen risiko untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi produsen.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti lain yang tertarik dengan tema serupa. Penyajian informasi yang komprehensif dan terstruktur, penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam memahami kerangka berpikir, metodologi, dan temuan yang telah dihasilkan. Melalui

- penyajian data, analisis dan interpretasi yang detail, diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk menghasilkan karya ilmiah yang inovatif dan berdampak.
- d. Bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*), hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis di perusahaan. Dengan memahami faktor-faktor kunci yang diungkap dalam penelitian, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja operasional dan memperkuat kompetitifnya di pasar. Penelitian berfungsi sebagai alat bantu yang efektif bagi *stakeholder* untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan berorientasi pada hasil, yang akan berkontribusi pada keberhasilan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.
- e. Bagi otoritas terkait (*shareholder*), baik pemilik/ pemegang saham, dewan direksi, maupun pengambil keputusan dalam suatu organisasi, hasil penelitian ini dapat menjadi pondasi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran objektif mengenai situasi terkini, tetapi juga membantu dalam memprediksi tren masa depan dan mengantisipasi potensi risiko. Otoritas terkait dapat memanfaatkan

hasil penelitian ini untuk menyusun kebijakan yang terarah dan membuat keputusan yang lebih tepat.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berkaitan dengan pelaksanaan *good corporate governance* dan objek penelitian yaitu pegadaian syariah dapat dilihat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini persamaan dan perbedaannya:

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Iqbal, dkk, (2024) Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dalam Pengelolaan Manajemen Risiko Di PT. Bank Sumut KCP	Hasil penelitian menunjukkan terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan <i>good corporate governance</i> . Kendala-kendala dimaksud antara lain kendala di	Persamaannya antara lain menggunakan jenis kualitatif. Penelitian menggunakan variabel implementasi <i>good corporate governance</i>	Perbedaannya antara lain objek penelitian dilakukan pada PT Bank Sumut KCP Syariah Marelan Raya. Penelitian menggunakan metodologi yang disesuaikan dengan

	Syariah Marelان Raya ¹⁴	bidang hukum, budaya, politik, dan lingkungan bisnis.	sebagai variabel independen.	karakteristik bank tersebut.
2.	Fadhila Rahadatul Ramadhani dan Novera Martilova, (2024) Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dalam Pengelolaan Manajemen Risiko Pada PT BPRS Jam	PT BPRS Jam Gadang telah berhasil menerapkan dan memelihara prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, meskipun terdapat beberapa tantangan.	Persamaannya antara lain menggunakan jenis kualitatif. Penelitian menggunakan variabel implementasi <i>good corporate governance</i> sebagai variabel independen. Pengumpulan	Perbedaannya antara lain objek penelitian dilakukan pada PT BPRS Jam Gadang (Perseroda). Jenis institusi keuangan pada penelitian ini yaitu bank syariah. Struktur operasional, produk dan layanan yang ditawarkan

¹⁴ M Iqbal dkk, "Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Pengelolaan Manajemen Risiko Di PT. Bank Sumut KCP Syariah Marelان Raya", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2.2 (2024), h. 77–87.

	Gadang (Perseroda) ¹⁵		data menggunakan wawancara. Fokus penelitian pada implementasi <i>good corporate governance</i> dalam pengelolaan risiko di lembaga keuangan syariah.	berbeda.
3.	Larasati Selsabila dan Rini Lestari, (2022) Pengaruh Penerapan	Penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan	Persamaannya yaitu penelitian menggunakan variabel penerapan <i>good</i>	Perbedaannya yaitu menggunakan jenis kuantitatif. Penelitian menggunakan

¹⁵ Fadhila Rahadatul Ramadhani dan Novera Martilova, "Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Pengelolaan Manajemen Risiko Pada PT. BPRS Jam Gadang (Perseroda)", *ARZUSIN*, 4.3 (2024), h. 439–449.

	Manajemen Risiko dan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dalam Perspektif Islam terhadap Kinerja Perusahaan ¹⁶	penerapan GCG dalam perspektif Islam berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	<i>corporate governance</i> sebagai variabel independen. Fokus penelitian pada penerapan GCG dan manajemen risiko dalam institusi keuangan syariah.	variabel kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.
4.	Yudhistira Ardana, (2019) Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dalam Mengukur Risiko	Hasil penelitian menunjukkan <i>good corporate governance</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap risiko	Persamaannya yaitu penelitian menggunakan variabel implementasi <i>good corporate governance</i>	Perbedaannya yaitu menggunakan risiko dan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia sebagai variabel dependen.

¹⁶ Larasati Selsabila dan Rini Lestari, "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Dan Penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Perspektif Islam Terhadap Kinerja Perusahaan", in *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2022, II, h. 29–35.

	dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia ¹⁷	keuangan yang diukur dengan NPF.	sebagai variabel independen. Penelitian berfokus pada penerapan GCG dan pengelolaan risiko dalam lembaga keuangan syariah.	Menggunakan jenis kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan pendekatan statistik.
5.	M. Pudail, Yenny Fitriyani & Achmad Labib, (2018) <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Meningkatkan Kinerja	Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan <i>good corporate governance</i> (X) di Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2014-2016 yaitu X	Persamaannya yaitu penelitian menggunakan variabel <i>good corporate governance</i> sebagai variabel independen. Penelitian	Perbedaannya yaitu menggunakan kinerja keuangan bank syariah sebagai variabel dependen. Menggunakan jenis kuantitatif. Ruang lingkup penelitian

¹⁷ Yudhistira Ardana, "Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Mengukur Risiko Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4.1 (2019), h. 98-110.

	Keuangan Bank Syariah ¹⁸	<p>berpengaruh positif signifikan terhadap NPF (Y).</p> <p>X berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Y).</p> <p>X berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE (Y).</p> <p>X berpengaruh positif terhadap BOPO (Y).</p> <p>X berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FDR (Y).</p>	<p>bertujuan untuk menganalisis penerapan GCG mempengaruhi operasional pada lembaga keuangan syariah.</p>	<p>yaitu menganalisis GCG untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.</p>
6.	Anak Agung	Hasil penelitian	Persamaannya	Perbedaannya yaitu

¹⁸ M Pudail, dkk, "Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah", *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 4.1 (April 2018), h. 128-146.

<p>Gede Bagus Putra Wirawan dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, (2018), Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip GCG dan Manajemen Risiko Pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Gianyar¹⁹</p>	<p>menunjukkan manajemen risiko berpengaruh negatif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Gianyar.</p>	<p>yaitu penelitian menggunakan variabel <i>good corporate governance</i> sebagai variabel independen. Penelitian berfokus pada penerapan prinsip-prinsip GCG dan manajemen risiko dalam lembaga keuangan.</p>	<p>menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Menggunakan jenis kuantitatif. Pengumpulan data dengan kuesioner. Ruang lingkup penelitian yaitu menganalisis pengaruh prinsip-prinsip GCG dan manajemen risiko pada kinerja keuangan koperasi.</p>
---	--	--	--

¹⁹ Anak Agung Gede Bagus Putra Wirawan dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip GCG Dan Manajemen Risiko Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Gianyar", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23.3 (2018), h. 1791-1814.

G. Kerangka Pemikiran

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu keharusan bagi perusahaan yang ingin tetap bertahan dalam persaingan bisnis global yang semakin ketat. GCG berfungsi sebagai kerangka kerja yang memastikan perusahaan dikelola dengan baik, transparan, dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya.²⁰ Prinsip-prinsip utama GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (*fairness*), merupakan fondasi penting dalam penerapan GCG. Transparansi memastikan bahwa informasi yang relevan disampaikan secara terbuka kepada semua pemangku kepentingan. Akuntabilitas mewajibkan manajemen untuk mempertanggungjawabkan kinerja perusahaan kepada dewan komisaris dan pemegang saham. Responsibilitas menuntut perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan etika bisnis. Independensi memastikan bahwa keputusan perusahaan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak yang memiliki konflik kepentingan. Sementara itu, kewajaran menekankan pentingnya perlakuan yang adil terhadap semua pemangku kepentingan.²¹

²⁰ Wulandari dan Susanti, "Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko: Studi Empiris pada Perusahaan Terbuka di Indonesia", *Jurnal Manajemen*, 12.1 (2018), h. 45.

²¹ Wulandari dan Susanti, "Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko: Studi Empiris pada Perusahaan Terbuka di Indonesia", *Jurnal Manajemen*, 12.1 (2018), h. 46.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan tata kelola yang baik di dalam perusahaan. Proses ini mencakup pengenalan dan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam operasional Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang.²²

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik prinsip-prinsip GCG diterapkan di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang yang mencakup penilaian lima aspek seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan *fairness* (kewajaran). Transparansi berarti perusahaan wajib menyampaikan informasi yang akurat, jujur, dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan, seperti nasabah, karyawan, dan regulator. Informasi ini mencakup laporan keuangan, kebijakan strategis, serta proses pengambilan keputusan yang harus dilakukan dengan jelas dan terbuka. Akuntabilitas, menekankan pentingnya setiap unit kerja dan individu dalam organisasi untuk bertanggung jawab atas peran dan tugasnya masing-masing. Tanggung jawab, mencerminkan komitmen Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang terhadap pemenuhan kewajibannya, tidak hanya kepada para nasabah, tetapi juga kepada masyarakat luas dan lingkungan. Independensi, mengacu pada kemampuan Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang untuk menjalankan tugas dan

²² KNKG, *Pedoman Umum Good Corporate Governance (GCG) Indonesia*, (Jakarta: 2006), h. 5.

tanggung jawabnya tanpa campur tangan yang tidak semestinya dari pihak luar. Kewajaran (*fairness*), menekankan pentingnya Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang dalam memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara.²³

Penerapan prinsip-prinsip GCG Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang melibatkan lima aspek sebagai berikut:²⁴

1) Transparansi

Meningkatkan keterbukaan informasi dalam operasional, sehingga pemangku kepentingan memiliki akses ke informasi yang jelas dan akurat.

2) Akuntabilitas

Memperjelas tanggung jawab dan kewajiban setiap individu dalam pegadaian, sehingga penilaian kinerja menjadi lebih objektif.

3) Responsibilitas

Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan keputusan yang diambil, sehingga setiap tindakan dapat dipertanggungjawabkan.

4) Independensi

²³ KNKG, *Pedoman Umum...*, h. 7.

²⁴ “Pedoman Kerja”, <https://www.pegadaian.co.id/tata-kelola/pedoman-kerja>, diakses pada 07 Maret 2024, pukul 10.00 WIB.

Memastikan bahwa keputusan yang diambil bersifat independen, tanpa intervensi dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu.

5) *Fairness/Kewajaran*

Menerapkan prinsip keadilan dalam setiap aspek operasional, memastikan bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan dengan adil dan setara.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang tidak hanya menjadi landasan penting untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik, tetapi juga memainkan peran krusial dalam pengelolaan risiko. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, implementasi GCG memberikan kerangka kerja yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko secara lebih efektif.²⁵

Salah satu kegunaan utama dari penerapan GCG dalam pengelolaan risiko adalah peningkatan transparansi. Dengan adanya keterbukaan informasi, risiko-risiko yang berpotensi mengganggu operasional perusahaan dapat diidentifikasi lebih awal dan diatasi dengan cepat. Transparansi ini juga mendorong akuntabilitas di semua tingkatan organisasi, yang pada gilirannya meningkatkan pengawasan internal dan meminimalisir peluang terjadinya kesalahan yang dapat berdampak buruk

²⁵ "Pedoman Kerja", <https://www.pegadaian.co.id/tata-kelola/pedoman-kerja>, diakses pada 07 Maret 2024, pukul 10.00 WIB.

pada reputasi perusahaan. Selain itu, prinsip independensi dalam GCG memastikan bahwa keputusan yang diambil, terutama yang berkaitan dengan manajemen risiko, bebas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini penting dalam menghindari konflik kepentingan yang dapat mengganggu objektivitas dalam pengelolaan risiko, serta memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil benar-benar berfokus pada kepentingan terbaik perusahaan dan para pemangku kepentingan.²⁶

Dampak penerapan GCG terhadap pengelolaan risiko tidak hanya dirasakan secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Misalnya, penerapan prinsip *fairness* atau kewajaran dalam setiap aspek operasional membantu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan kompetitif, yang pada akhirnya mengurangi risiko ketidakpuasan dan perselisihan di antara pemangku kepentingan, termasuk nasabah dan karyawan.²⁷

Pengelolaan manajemen risiko menjadi bagian penting yang dipengaruhi oleh penerapan GCG. Manajemen risiko mencakup proses mengidentifikasi, menilai, mengendalikan dan memantau risiko yang dihadapi oleh pegadaian syariah. Penerapan GCG yang baik bisa membantu

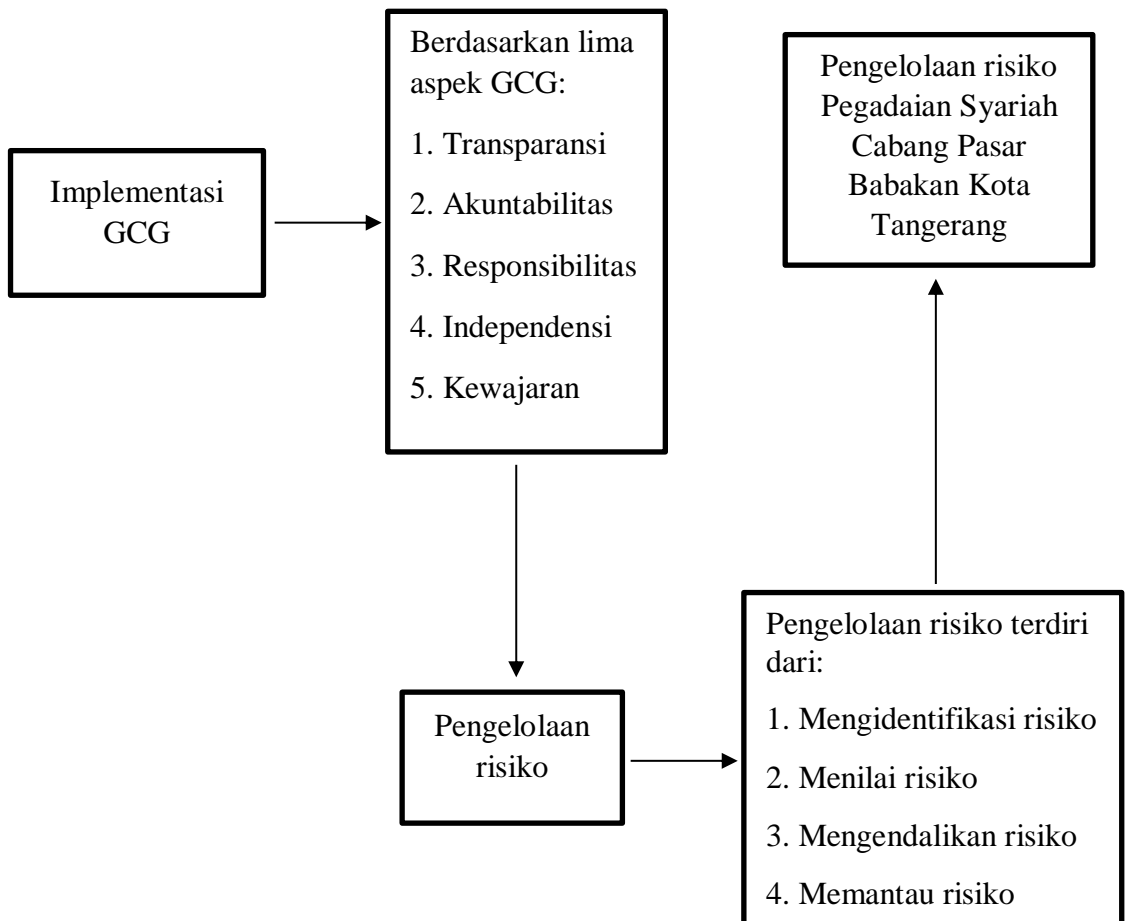
²⁶ Abor J. dan Biekpe N., "Corporate Governance, Ownership Structure and Performance of SMEs in Ghana: Implications for Financing Opportunities", *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 7.3 (2007), h. 288.

²⁷ Abor J. dan Biekpe N., *Corporate Governance...*, h. 289.

mengelola risiko dengan lebih efektif, memastikan risiko operasional, likuiditas, dan reputasi dapat dikendalikan dengan baik.²⁸

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Pegadaian, *data diolah*

²⁸ KNKG, *Pedoman Umum...*, h. 7.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapat data yang bertujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat fenomena yang terjadi dan sudah dilakukan yang perlu ditafsirkan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁹ Fenomena dalam penelitian ini adalah fenomena terkait dengan peranan *good corporate governance* dalam mengelola risiko pada Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek secara menyeluruh melalui deskripsi kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah.³⁰ Salah satu keunggulan dari pendekatan kualitatif adalah kemampuannya dalam menangkap kompleksitas dan keunikan dari setiap fenomena yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya berfokus pada pengumpulan data dalam jumlah besar, tetapi lebih pada kedalaman dan detail informasi yang diperoleh. Data yang dikumpulkan sering kali berbentuk narasi, wawancara mendalam, observasi

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 18.

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 20.

partisipatif, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memahami konteks dan makna dari fenomena yang diteliti.³¹

Penelitian deskriptif menurut Arikunto adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan atau karakteristik fenomena sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.³² Pada penelitian deskriptif, peneliti berupaya untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai suatu fenomena tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi lebih pada menjelaskan dan mendeskripsikan realitas yang ada.³³

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang di Jalan Perintis Kemerdekaan No.38, RT.005/RW.005, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118. Lokasi tersebut dipilih karena Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang telah mengimplementasikan *good corporate governance* sehingga mampu memberikan informasi dan kebutuhan data-data yang diteliti serta memiliki semua aspek pendukung seperti memiliki permasalahan yang dapat dijadikan penelitian, dan memiliki

³¹ “Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya”, <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>, diakses pada 11 Maret 2024, pukul 11.00 WIB.

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 16.

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h. 17.

potensi dampak yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kinerja dan kualitas operasional di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung, serta sumber data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.³⁴ Hal ini menjadikan data primer sebagai data yang paling otentik dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, karena informasi yang dikumpulkan berasal langsung dari sumber yang memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait topik yang sedang diteliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang. Adapun wawancara dilakukan kepada manajer cabang, *marketing officer* dan analis kredit mengenai penerapan GCG dan pengelolaan risiko pada

³⁴ Safidin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 10.

Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan rinci mengenai bagaimana prinsip-prinsip *good corporate governance* diterapkan dalam operasional sehari-hari, serta bagaimana risiko-risiko yang mungkin muncul dalam proses bisnis dikelola oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab di cabang tersebut.

Observasi yang dilakukan melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan sehari-hari di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang. Metode ini memberikan peneliti kesempatan untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip GCG diterapkan dalam praktik sehari-hari, bukan hanya berdasarkan laporan atau deskripsi verbal. Observasi penelitian ini melibatkan pemantauan antara lain:

- 1) Proses kerja di kantor yaitu mengamati bagaimana prosedur GCG diterapkan dalam berbagai aspek operasional, seperti interaksi dengan nasabah.
- 2) Interaksi antar staf yaitu memahami bagaimana prinsip-prinsip seperti akuntabilitas, transparansi, dan kewajaran diterapkan dalam dinamika tim dan komunikasi antar staf.
- 3) Pelayanan kepada nasabah yaitu melihat secara langsung bagaimana pegawai menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam

memberikan pelayanan kepada nasabah, termasuk aspek transparansi dalam informasi produk dan layanan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis, selanjutnya data ini disebut juga data tidak langsung.³⁵ Sedangkan data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data struktur organisasi Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang dan tugas serta wewenang setiap masing-masing divisi yang terdapat di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif.³⁶ Peneliti terjun langsung mendatangi lokasi penelitian untuk memperoleh data serta informasi mengenai implementasi *good corporate governance* dalam mengelola risiko pada Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang. Proses pelaksanaan dalam penelitian ini dengan menyiapkan instrumen observasi, seperti catatan lapangan, kamera dan alat perekam. Peneliti

³⁵ Safidin Azwar, *Metodologi Penelitian...*, h. 11.

³⁶ “Pengertian Observasi Partisipan dan 3 Contohnya”, https://penelitianilmiah.com/observasi-partisipan/#google_vignette, diakses pada 11 Maret 2024, pukul 11.30 WIB.

berinteraksi langsung dengan karyawan dan manajemen dan mencatat segala informasi yang relevan, baik secara tertulis maupun rekaman audio atau video.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷ Wawancara yang dilakukan yaitu mewawancarai manajer dan anggota Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dengan wawancara terbuka yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai responden dan memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu lima (5) responden, yang terdiri dari satu orang manajer gadai, dua orang divisi *marketing officer* dan dua orang divisi analis kredit. Adapun instrumen wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah struktur dan wewenang Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang?

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), h. 11.

- 2) Bagaimana penerapan prinsip transparansi (*transparency*) di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang?
- 3) Bagaimana penerapan prinsip akuntabilitas (*accountability*) di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang?
- 4) Bagaimana penerapan prinsip pertanggungjawaban (*Responsibility*) di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang?
- 5) Bagaimana penerapan prinsip independensi (*independency*) Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang?
- 6) Bagaimana penerapan prinsip kewajaran (*fairness*) di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang?
- 7) Bagaimana manajemen pengelolaan organisasi di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang?
- 8) Apa saja produk-produk Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang?
- 9) Bagaimana cara mengimplementasikan *good corporate governance* pada Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang?
- 10) Apa saja kendala yang dihadapi Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang dalam menerapkan GCG?

- 11) Bagaimana proses manajemen risiko pada Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang?
- 12) Apa saja jenis-jenis risiko yang dikelola oleh Pegadaian Syariah cabang Pasar Babakan Kota Tangerang?
- 13) Apakah di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang memiliki program kerja untuk memantau dalam penanganan risiko?

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah metode pencarian dan pengumpulan data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.³⁸ Dokumentasi menyediakan bukti nyata yang dapat digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh. Prosedur pengumpulan dokumentasi dengan menentukan dokumen-dokumen mana yang relevan dengan penelitian, seperti struktur organisasi, kebijakan perusahaan dan sumber resmi perusahaan.³⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan konsolidasian *audited* PT Pegadaian dan entitas anak tahun 2023. Laporan ini berisi mengenai informasi posisi keuangan konsolidasi grup tanggal 31 Desember 2023, di mana menggambarkan aset, kewajiban, dan ekuitas grup

³⁸ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan System*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4.

³⁹ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, h. 6.

perusahaan. Kinerja keuangan, di mana mengacu pada hasil operasional perusahaan selama periode tersebut. Kebijakan manajemen dan penerapannya, yang mencakup kebijakan-kebijakan manajemen terkait pengelolaan aset, kewajiban, dan modal perusahaan, serta bagaimana kebijakan tersebut diterapkan dalam praktik. Arus kas konsolidasian, mengacu pada catatan aliran kas masuk dan keluar dalam berbagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.⁴⁰

Dokumentasi ini menjadi informasi pendukung peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam dan menyeluruh, serta menyediakan dasar yang kuat untuk kesimpulan yang diambil dalam penelitian mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mengelola risiko di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang.

5. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah teknik analisis data pada penelitian ini yaitu:⁴¹

a. Data Reduksi

⁴⁰ “Laporan Keuangan Konsolidasian *Audited* PT Pegadaian dan Entitas Anak Tahun 2023”, <https://www.pegadaian.co.id/kinerja-keuangan/laporan-keuangan>, diakses pada 27 Mei 2024, pukul 12.00 WIB.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 12.

Data reduksi adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data mentah yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi data yang lebih ringkas dan terorganisir.⁴² Data lapangan yang diperoleh dari Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang berupa hasil wawancara dan observasi. Data tersebut dicatat secara rinci, dirangkum untuk gambaran umum, dan difokuskan pada informasi pokok terkait GCG dan pengelolaan risiko. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data mentah menjadi informasi yang terstruktur, mudah dianalisis dan menghasilkan temuan yang relevan terkait GCG.⁴³ Data lapangan dari Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang tidak hanya disederhanakan menjadi informasi yang lebih terstruktur, tetapi juga difokuskan pada aspek-aspek kunci yang berhubungan langsung dengan penerapan GCG dan manajemen risiko. Hasil dari proses ini memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip GCG diterapkan dalam praktik, serta bagaimana hal ini berkontribusi terhadap pengelolaan risiko yang efektif di perusahaan.⁴⁴

⁴² Miles M.B. dan Huberman A.M., "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook", *Journal Sage Publications*, 2.1 (1994), h. 19.

⁴³ Miles M.B. dan Huberman A.M., *Qualitative Data...*, h. 19.

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 12.

b. *Data Display*

Data display adalah proses penyajian data secara visual atau grafis sehingga memudahkan peneliti untuk memahami dan menganalisis data secara mendalam.⁴⁵ Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, gambar dan bagan serta uraian singkat yang menjelaskan hubungan antar masing-masing kategori data. Data gambar pada penelitian ini yaitu foto sesi wawancara dengan manajer dan pegawai Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang, sedangkan data uraian mencakup narasi wawancara dengan manajer dan karyawan Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang yang terlibat langsung dalam implementasi GCG dan laporan keuangan konsolidasian PT Pegadaian untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang GCG dan pengelolaan risiko. Setiap bentuk penyajian, baik tabel, gambar, bagan, maupun uraian singkat memiliki peran penting dalam menggambarkan keseluruhan temuan penelitian. Data gambar memberikan visualisasi konkret, sementara uraian singkat mengikat semua elemen ini ke dalam narasi yang koheren.⁴⁶ Hasil akhirnya adalah penyajian data yang tidak hanya informatif tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi

⁴⁵ Miles M.B. dan Huberman A.M., *Qualitative Data...*, h. 20.

⁴⁶ Miles M.B. dan Huberman A.M., *Qualitative Data...*, h. 20.

GCG dan pengelolaan risiko di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses akhir dari analisis data, di mana peneliti membuat interpretasi atau kesimpulan dari data yang telah diorganisir dan disajikan.⁴⁷ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan akhir dari penelitian menjadi lebih kredibel dan meyakinkan ketika didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten yang dikumpulkan selama proses penelitian.⁴⁸ Kesimpulan akhir yang demikian mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, meskipun kesimpulan awal dapat memberikan arah atau panduan dalam penelitian, peneliti harus terus menguji dan memvalidasi kesimpulan tersebut hingga memperoleh kesimpulan akhir yang benar-benar didasarkan pada bukti empiris yang memadai.⁴⁹

⁴⁷ Miles M.B. dan Huberman A.M., *Qualitative Data...* , h. 21.

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...* , h. 15.

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...* , h. 15.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari 5 bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I, terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, dalam bab ini membahas tentang kajian teoritis yang berisi paparan teori dan hubungan antar variabel.

BAB III, membahas gambaran umum perusahaan Pegadaian Syariah Cabang Pasar Babakan Kota Tangerang, struktur organisasi dan tugas wewenang jabatan.

BAB IV, bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berisi hasil penelitian berupa temuan-temuan yang disajikan secara jujur dan apa adanya sesuai dengan etika ilmiah dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan yang analitis dan terpadu.

BAB V, bab ini membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan berisi jawaban ringkas terhadap perumusan masalah yang diajukan dalam bab I. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan penelitian serta dapat ditujukan kepada pengambil kebijakan, pengguna hasil penelitian atau kepada peneliti selanjutnya.